



PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM POSING PADA KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 TAGULANDANG

Gethria F. Kabenaran, Johan A. Rampengan, dan Emma M. Moko
Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado
e-mail: sukmadocuments@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup melalui model pembelajaran *problem posing*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tagulandang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIIa berjumlah 21 orang dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing*. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dilakukan sebanyak empat kali dan tes akhir pada setiap siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I, siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dengan satu kali tes akhir siklus. Soal tes tiap akhir siklus berbentuk pilihan ganda dan esei. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang bersifat deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan persentase. Pelaksana pembelajaran adalah peneliti, dan sebagai pemberi masukan adalah guru biologi kelas VII. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata tes tiap akhir siklus adalah sebagai berikut: nilai dasar adalah 68 atau yang tuntas 47% pada siklus I meningkat menjadi 73,33 dan terjadi peningkatan sebesar 19% menjadi 66% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 77,38% dan terjadi peningkatan sebesar 24% dengan kriteria sangat baik dengan mencapai ketuntasan 90% dari siklus II.

Kata Kunci: model pembelajaran problem posing, hasil belajar

ABSTRACT. *This research is a classroom action research aims to determine the learning outcome VIIa biology grade students of SMP Negeri 3 Tagulandang subject of diversity of living beings through learning model pembelajaran problem posing. The research was conducted at SMP Negeri 3 Tagulandang with research subject are students of class VIIa, which has 21 students and the object of this study is problem posing learning model. Data obtained through documentation, observation performed four times, and test end of each cycle, consisting of two meeting learning with one final test cycle. About the end of each cycle test multiple choice and essay. Data analysis technique used is descriptive analysis technique using the average and percentage. Implementing learning is a researcher and as an input provider is a biology teacher in the classroom VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang. From the analysis of the data, it is known that the average value of each end of the cycle tests are as follows: the base value is 68 or completed 47%, in the first cycle increased to 73.33 and increased by 19% to 66% with sufficient criteria 73.33 of the first cycle increased to 77.38 in the second cycle and an increase of 24% with the criteria very well, with 90% of the second cycle.*

Keywords: model problem posing learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, UU Sisdiknas (2003).

Menurut Good (1997) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Menurut Sutiarto (1999) *problem posing* adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata *problem* yang berarti masalah, soal dan pose (*posing*) yang artinya mengajukan. Jadi dapat diartikan *problem posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa merumuskan atau membuat soal berdasarkan materi atau cerita yang diberikan sehingga siswa dapat menganalisa menjadi sebuah pertanyaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan metode pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 3 Tagulandang hanya berdampak sedikit untuk membawa anak didik menjadi anak yang aktif, sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan guru hanya memberikan penugasan biasa. Hal ini mengakibatkan rasa tidak percaya diri siswa untuk melakukan komunikasi dengan guru sehingga siswa menjadi pasif, yang akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIa untuk mata pelajaran Biologi dengan nilai rata-rata 68 untuk materi keanekaragaman makhluk hidup tahun ajaran 2014/2015 dengan persentase 47%. Siswa masih banyak mendapat hasil belajar yang tidak mencapai standard ketuntasan mata pelajaran dengan

nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berdampak pada peningkatan

hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan judul penerapan pembelajaran *problem posing* pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tagulandang.

METODE

Tujuan penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 3 Tagulandang melalui penerapan model pembelajaran *problem posing*.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIa yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus, rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Tes pada setiap akhir tindakan, untuk melihat keaktifan siswa dalam memahami materi yang diberikan serta melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam setiap proses penelitian, serta melihat kemampuan dan keinginan siswa

dalam belajar melalui model pembelajaran *problem posing*.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan cara siswa yang mengikuti tes dan dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai akhir 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan persentase. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus yakni $x = \frac{\sum X}{\sum N}$, di mana: a. X= Nilai Siswa, b. $\sum X$ = Jumlah seluruh data, dan c. $\sum N$ = Jumlah banyak data

Ada dua kategori dalam ketuntasan belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus oleh Mulyadi (2006) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh pada siklus I di kelas VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	14 orang	66%
Belum Tuntas	7 orang	34%

Data yang diperoleh pada siklus II di kelas VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	19	90%
Belum Tuntas	2	10%

Analisis data siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis data siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase
Siklus I	14	7	66%
Siklus II	19	2	90%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tagulandang pada bulan maret tahun ajaran 2015/2016 dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran pada siklus I siswa cukup aktif tapi siswa masih bergantung pada rekan kelompoknya dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, tapi hal positif yang dilakukan adalah siswa mau berusaha mengimbangi teman kelompoknya dalam melakukan diskusi karena sebelum tindakan kelas dilakukan mereka selalu meminta izin dengan alasan yang tidak jelas, dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73 meskipun belum memenuhi KKM yang ada di sekolah tapi proses pembelajaran meningkat dengan persentase 66%.
2. Selanjutnya dilaksanakan tahap perbaikan dengan siklus II dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dianggap kurang dan permasalahan yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik karena siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 77 dengan persentase 90%. Dengan demikian siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang dapat mencapai KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian Herawaty (2010)

menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran *problem posing* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai rata-rata pada kelas dengan pembelajaran *problem posing* sebesar 78,9 dan pada kelas dengan pembelajaran konvensional sebesar 70,8. model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas adalah 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan 66%.
2. Pada siklus II terjadi peningkatan yakni 19 orang, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 90%. Maka melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Tagulandang.

SARAN

Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Pada mata pelajaran IPA Biologi, khusus materi keanekaragaman makhluk hidup hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *problem posing* dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan mampu mempresentasikan hasil belajar di depan kelas.
2. Hendaknya guru selalu melaksanakan tes/evaluasi guna mengetahui tingkat penguasaan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, V. G. (1977). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, O. (2010). Pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan konsep matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Mulyadi. (2006). *Sistem Informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutiarso, S. (1999). *Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar Aritmatika siswa SMPN 18 Malang*. [Tesis]. Program Pascasarjana UM.
- UU Sisdiknas. (2003). *Dasar konsep pendidikan moral*. Bandung: Alfabeta.